

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Sifat Penelitian

Penelitian bersifat kualitatif yaitu jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Selanjutnya, penelitian kualitatif dipilih karena kemantapan peneliti berdasarkan pengalaman penelitiannya dan metode kualitatif dapat memberikan rincian yang lebih kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif.¹

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul yang peneliti pilih, maka penelitian ini difokuskan untuk mengkaji tentang Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Ranah Afektif Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Semarang Tahun Ajaran 2011/2012.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dimana data dapat diperoleh.² Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data disebut dengan responden.

Menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitiannya dapat betul-betul berkualitas, data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu data primer dan data

¹ Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2009 hlm. 56

² Suharsimi, Arikunto *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010. Hlm. 172

sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.³

D. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat diadakannya suatu penelitian. Untuk mendukung judul yang peneliti pilih yaitu Pelaksanaan Evaluasi ranah Afektif pada mata pelajaran Aqidah akhlak, maka peneliti mengambil lokasi di MAN 2 Semarang. MAN 2 Semarang terletak di Jl. Bangetayu Raya Kecamatan Genuk Kota Semarang.

a. Sejarah Berdirinya MAN 2 Semarang

Pada tahun 1965 Departemen Agama Republik Indonesia memandang perlu untuk menambah jumlah lembaga pendidikan calon guru agama yaitu Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) yang diratakan hampir diseluruh Indonesia, termasuk Kota Semarang. Salah satu alasan yang mendasar berdirinya PGAN adalah untuk membendung lajunya ajaran komunis di Indonesia. Pada saat itu komunis sudah nampak merebak dimana-mana yang dampaknya antara lain menjadikan sesat manusia. Mereka berubah menjadi tidak mengakui adanya Tuhan (Allah) dzat pencipta dan penguasa alam semesta.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 39/1985 tanggal 7 Juni 1965, Kota Semarang ditunjuk untuk mendirikan PGAN selama 4 tahun. Sekitar bulan Juni 1965 Kepala Kantor Inspeksi Pendidikan Agama Kota Semarang membentuk Panitia Pendaftaran Calon Siswa PGAN 4 tahun di Semarang. Seluruh siswa diajukan untuk mendapatkan Tunjangan Ikatan Dinas (TID) kepada pemerintah. Kedudukan siswa ikatan dinas bila

³ Suharsimi, Arikunto *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010. Hlm. 21- 22

mereka telah menamatkan pendidikannya mereka harus bersedia diangkat menjadi Guru Agama Islam dimana saja sesuai kebutuhan pemerintah.

Sesuai laju perkembangan sistem penjenjangan pendidikan, maka PGAN 6 tahun Semarang berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 19 tahun 1987 tanggal 16 Maret 1978 diubah menjadi PGAN saja dengan dua ketentuan. Yang semula kelas I, II dan III menjadi kelas I, II dan III Madrasah Tsanawiyah Negeri. Yang semula kelas IV, V dan VI menjadi kelas I, II dan III Pendidika Guru Agama Negeri.

Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 2 tahun 1989) telah ditetapkan bahwa Menteri Pendidikan dan Kebudayaan adalah Menteri yang bertanggung jawab atas bidang Pendidikan Nasional. Oleh karena itu PGAN sebagai sub sistem pendidikan Nasional yang dikelola oleh Depag tidak bias lepas dari mata rantai Sistem Pendidikan Nasional. Sehingga kebijaksanaan seperti beralih fungsinya SPG dan SGO menjadi SMA, juga berimbas pada PGAN harus menyesuaikan diri.

Disamping itu juga karena adanya usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan agama di SD/MI. Salah satu caranya adalah dengan meningkatkan kualifikasi pendidikan dasar bagi jabatan Guru Pendidikan Agama SD/MI. yang semula jenjang Pendidikan Menengah menjadi jenjang Pendidikan Tinggi (Minimal Diploma 2). Disebutkan pula bahwa pada saat itu jumlah tenaga Guru Agama tamatan PGAN secara Nasional telah terpenuhi. Bahkan untuk Jawa Tengah saja dari PGAN yang ada telah mencetak kurang lebih 30.000 orang tenaga Guru Agama yang menunggu untuk diangkat sebagai Guru Agama di SD/MI.

Berangkat dari kondisi dan tuntutan seperti itulah, berdasarkan KMA No. 64/1990 tanggal 24 April 1990 dan KMA No. 42/1992 tanggal 27 Januari 1992 maka PGAN Semarang yang beralamat di Jl. Sisingamangaraja No. 5 Semarang beralih fungsi menjadi MAN 2 Semarang dan mulai menerima siswa baru pada tahun pelajaran 1990/1991 dan sampai tahun pelajaran 2011/2012 ini telah memasuki tahun pelajaran ke 20 serta telah menamatkan kelas III sebanyak 19 kali.

b. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran MAN 2 Semarang

MAN 2 Semarang memiliki Visi, Misi dan Tujuan⁴ untuk terus mengembangkan Sekolah sehingga masyarakat tetap mempercayakan putra-putri mereka untuk di didik.

Visi :

“Terwujudnya generasi yang unggul, beriman, berilmu dan berakhlak mulia.”

Misi :

1. Menguasai Pengetahuan Agama
2. Menguasai Ilmu pengetahuan dan Teknologi
3. Membudayakan Akhlaq mulia terhadap sesama

Tujuan:

1. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Agama Islam
2. Meningkatkan kualitas tenaga kependidikan
3. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana

Sasaran :

Agar tujuan dapat tercapai dengan maksimal, dapat dinilai dan terukur maka perlu ditentukan prioritas sasaran. MAN 2 Semarang menentukan beberapa sasaran sebagai berikut:

1. Meningkatnya pemahaman dan pengamalan ajaran Agama Islam
2. Meningkatnya kualitas tenaga pendidik sesuai dengan bidang studinya
3. Meningkatnya jumlah ruang kegiatan belajar mengajar dan laboratorium

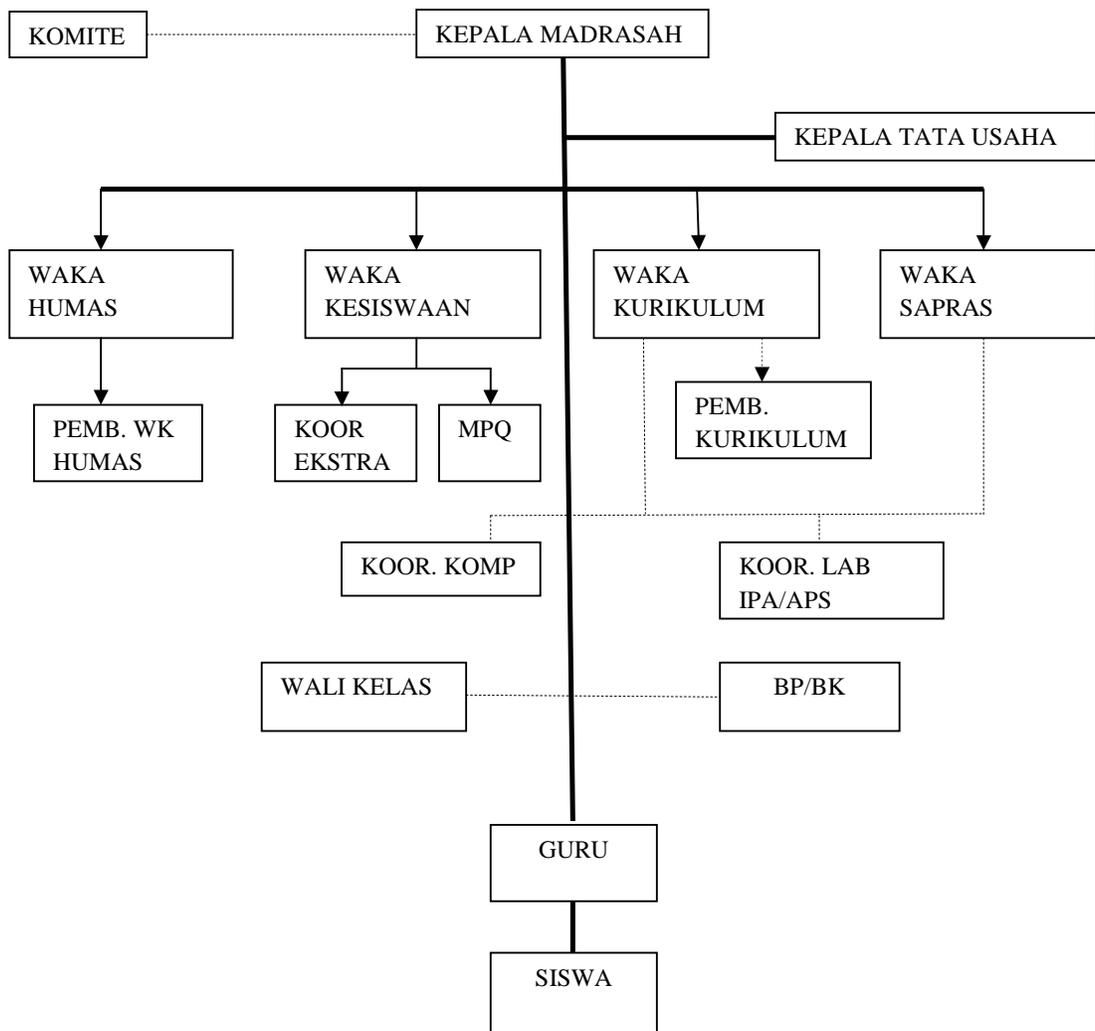
⁴ Program kerja penyelenggaraan kegiatan pendidikan MAN 2 Semarang tahun pelajaran 2011/2012

c. Struktur Organisasi MAN 2 Semarang

MAN 2 Semarang juga memiliki struktur organisasi⁵ untuk memperlancar berjalannya program sekolah. Struktur tersebut adalah sebagai berikut:

Gambar 2

**STRUKTUR ORGANISASI
MAN 2 SEMARANG**



⁵ Program kerja penyelenggaraan kegiatan pendidikan MAN 2 Semarang tahun pelajaran 2011/2012

Ket : Garis Intruksi

Garis koordinasi _____

Keterangan berdasarkan Struktur Organisasi diatas:

1. KEPALA MADRASAH : Drs. H. Suprpto
2. WAKAMAD URS. HUMAS : Sukat, S.Ag
3. WAKAMAD URS. KESISWAAN : Irfa'I, S.Ag
4. WAKAMAD URS. KURIKULUM : Jamaluddin, M.Ag
5. WAKAMAD URS. SAPRAS : Drs. Budi Susanto
6. KOORDINATOR BP/BK : Tsalitsia Urfi Maretha, S.Pd
7. KEPALA TATA USAHA : Indriasih S.H

Peneliti mengambil lokasi penelitian di MAN 2 Semarang karena sekolah ini memiliki prestasi yang bisa di banggakan dan merupakan salah satu sekolah favorit di Semarang. Peneliti mengambil sampel dua kelas untuk observasi penelitian yaitu kelas XB dan XC pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang diampu oleh Bapak Ahmad Riyatno S.Ag

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari tanggal 2 April- 2 Mei 2012.

E. Metode Pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang diperlukan pada penyusunan dan penulisan skripsi ini, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena , baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁶Alat yang digunakan dalam melakukan observasi disebut pedoman observasi

⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011) hlm. 153

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran ranah afektif pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN 2 Semarang. Observasi dilakukan ketika pembelajaran aqidah akhlak di MAN 2 Semarang sedang berlangsung, sehingga diketahui pelaksanaan evaluasi tersebut berlangsung.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan Tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.⁷

Wawancara dilaksanakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran ranah afektif pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN 2 Semarang. Wawancara dilakukan kepada guru aqidah akhlak yang secara langsung bertindak sebagai evaluator proses belajar mengajar di MAN 2 Semarang dan siswa kelas X yang menjadi objek evaluasi ranah afektif.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁸ Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran ranah afektif di MAN 2 Semarang. Data tersebut berupa Rencana Pelaksanaan pembelajaran, daftar nilai afektif siswa dan data lain mengenai profil MAN 2 Semarang.

F. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.⁹

⁷ Anas sudiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009) hlm. 82

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm. 274.

⁹ Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2009 hlm. 145

Prosedur analisis data kualitatif dibagi dalam lima langkah, yaitu:¹⁰

1. Mengorganisasikan data. Cara ini dilakukan dengan membaca berulang-ulang data yang ada sehingga peneliti dapat menemukan data yang sesuai dengan penelitiannya dan membuang data yang tidak sesuai.
2. Membuat kategori, menentukan tema, dan pola. Dalam hal ini, peneliti menentukan kategori yang merupakan proses yang cukup rumit karena peneliti harus mampu mengelompokkan data yang ada kedalam suatu kategori dengan tema masing-masing.
3. Menguji hipotesis yang muncul dengan menggunakan data yang ada.
4. Mencari eksplanasi alternative data proses berikutnya ialah peneliti member keterangan yang masuk akal data yang ada.
5. Menulis laopran.

¹⁰ Afifuddin, beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2009 hlm. 158